

Lampiran 1. Surat Keterangan Determinasi Tanaman Talas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS DIPONEGORO FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIK DEPARTEMEN BIOLOGI Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923					
<u>SURAT KETERANGAN</u>					
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa mahasiswa sbb :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama : NUR LINA</td> </tr> <tr> <td>NIM : 135011049</td> </tr> <tr> <td>Fakultas / Prodi : FAKULTAS FARMASI</td> </tr> <tr> <td>Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi : "Efek Sitotoksik Ekstrak Metanol Daun Talas (<i>Colocasia esculenta</i> L. Schott.) Terhadap Sel T47D Melalui Induksi Apoptosis"</td> </tr> </table> <p>Telah melakukan determinasi / identifikasi sampel tumbuhan (satu jenis) di Laboratorium Ekologi dan Biosistematik Departemen Biologi Fakultas Sains dan Matematika UNIVERSITAS DIPONEGORO. Hasil determinasi / identifikasi terlampir.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.</p> <p style="text-align: right;">Semarang, Agustus 2017 Laboratorium Ekologi Dan Biosistematika</p> <p style="text-align: right;">  Kepala UNIVERSITAS DIPONEGORO • LABORATORIUM BIOLOGI • FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA <u>Dr. Mochamad Hadi, M.Si.</u> NIP. 196001081987031002 </p>	Nama : NUR LINA	NIM : 135011049	Fakultas / Prodi : FAKULTAS FARMASI	Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG	Judul Skripsi : "Efek Sitotoksik Ekstrak Metanol Daun Talas (<i>Colocasia esculenta</i> L. Schott.) Terhadap Sel T47D Melalui Induksi Apoptosis"
Nama : NUR LINA					
NIM : 135011049					
Fakultas / Prodi : FAKULTAS FARMASI					
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG					
Judul Skripsi : "Efek Sitotoksik Ekstrak Metanol Daun Talas (<i>Colocasia esculenta</i> L. Schott.) Terhadap Sel T47D Melalui Induksi Apoptosis"					

Lampiran 1. Lanjutan


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS DIPONEGORO
 FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
 LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIK DEPARTEMEN BIOLOGI
 Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923**

HASIL DETERMINASI / IDENTIFIKASI

KLASIFIKASI

Kindom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Monocotiledoneae
Ordo	: Alismatales
Famili	: Araceae
Genus	: <i>Colocasia</i>
Species	: <i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott. (Talas)

DETERMINASI

1b, 2b, 3b, 4b, 6b, 7b, 9b, 10b, 11b, 12b, 13b, 14a, 15b,
 Golongan 9 : Tumbuhan dengan daun-daun majemuk tersebar
 197b, 208a, 209a, Famili : Araceae 1b, 2b, 3a, Genus 3 :
Colocasia Spesies : *Colocasia esculenta* L. Schott. (Talas).

DESKRIPSI

Colocasia esculenta, adalah tanaman berdaun lebar yang tumbuh di daerah tropis dari keluarga Araceae. Tanaman ini biasanya memiliki panjang daun 40 cm, tapi di tempat yang disukainya, ukuran daun bisa tumbuh lebih panjang dan lebih lebar lagi. Daun berwarna hijau terang, kadang hijau gelap.

Herba bergetah dengan batang berbentuk umbi, tinggi 0,4 – 1,5 m. Daun 2-5, tangkai daun hijau, bergaris-garis tua atau keungu-unguan, 23-150 cm, dengan pangkal berbentuk pelepas; helai daun 6-60 kali 7-53 cm, bulat telur, ellips atau memanjang, dengan ujung meruncing; kadang-kadang ungu sekitar menancapnya tangkai; bagian bawah berlilin; taju pangkal membulat. Tongkol 2-3, dari ketiak daun, tangkai 15-60 cm. Seludang 10-30 cm panjangnya, oleh suatu penyempitan melintang dibagi menjadi 2 yang tidak sama besarnya; bagian bawah hijau, menggulung, tetapi tinggal; bagian atas lebih panjang; kuning oranye, rontok. Bagian tongkol betina hijau, tercampur dengan bunga yang berkembang tak sempurna dan berwarna mentega, 1-4,5 kali lk 1 cm, di atasnya menyempit, warna mentega, dengan hanya bunga steril, bagian jantan berwarna mentega, panjang 3-6,5 cm, dengan kepala sari bersatu dalam kelompok; bagian ujung telanjang, panjang 2-5 cm. Bunga yang tumbuh tidak sempurna berbentuk gada persegi 3-5. Buah buni hijau, diameter lk 0,5 cm. Biji bentuk spul, beralur membujur. Des – Mei, Sept. Liar sampai 250 m, ditanam sampai 2.000 m; di tempat yang keadaannya lembab sampai rawa-rawa.

Lampiran 1. Lanjutan


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS DIPONEGORO
 FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
 LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIK DEPARTEMEN BIOLOGI
 Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923**

Daun berbentuk hati dengan urat yang jelas terlihat dari garis tengah bergerak ke tepi daun. Bunga berwarna putih kekuningan dan biasanya tersembunyi oleh daun, namun bunga jarang diproduksi. Di beberapa tempat, tanaman ini disebut "talas". Di daerah asalnya, Hawaii, tanaman ini ditanam secara komersial sebagai tanaman pangan. Lokasi yang paling disukai *Colocasia esculenta* "Black Magic" adalah tanah yang banyak mengandung humus, kaya organik, agak basah dan terkena sinar matahari. Di bawah sinar matahari semakin menampilkan warna terbaik bagi tanaman ini. *Colocasia "Black Magic"*, juga bisa hidup di tempat yang berair, seperti kolam dan daerah yang digenangi air.

PUSTAKA :

Backer and van den Brink (1968) Flora of Java, Vol. I – III, Wolters – Noordhoff NV – Groningen – The Netherlands.

Van Steenis, 2003. Flora Untuk Sekolah di Indonesia. Terjemahan Moeso Surjowinoto. Cetakan ke 9. PT Pradnya Paramita, Jakarta








Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Bagian Biologi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang



Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS KEDOKTERAN
DEPARTEMEN PARASITOLOGI

SURAT KETERANGAN
No. UGM/KU/Prst/~~034~~/TL/04/03/01.18

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Kepala Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	NUR LINA
Instansi	:	Fakultas Farmasi
		Universitas Wahid Hasyim
		Semarang
NIM.	:	135011049

Telah melakukan penelitian di Departemen Parasitologi FK. UGM dengan judul :

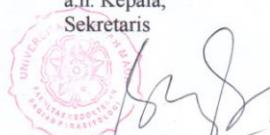
“EFEK SITOTOKSIK EKSTRAK METANOL DAUN TALAS (*Colocasia esculenta* L. Schott) TERHADAP SEL T47D MELALUI INDUKSI APOPTOSIS”

Dibawah supervisi laboratorium: Prof. dr. Supargiyono, DTM&H., SU., PhD., SpParK.
Waktu Penelitian: 25 September 2017 sampai dengan 19 Oktober 2017

Urusan administrasi telah diselesaikan oleh yang bersangkutan dan fasilitas laboratorium yang dipakai telah dikembalikan, dengan demikian dinyatakan **bebas laboratorium**.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Januari 2018
a.n. Kepala,
Sekretaris



Dr. Budi Mulyarningsih, Apt, MS..
NIP. 49560912 198303 2 002.

Lampiran 4. Surat Keterangan *Ethical Clearance* Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung



Lampiran 5. Perhitungan Rendemen Ekstrak Metanol Daun Talas

Diketahui : Bobot serbuk bahan = 140 gram

Bobot ekstrak kental = 27,6 gram

Ditanya : Rendemen hasil?

Jawab : Rendemen hasil = $\frac{\text{bobot ekstrak kental}}{\text{bobot serbuk bahan}} \times 100\%$

$$\text{Rendemen hasil} = \frac{27,6 \text{ gram}}{140 \text{ gram}} \times 100\%$$

$$\text{Rendemen hasil} = 19,71\%$$



Lampiran 6. Perhitungan Uji Sitotoksitas Ekstrak Metanol Daun Talas

1. Perhitungan sel

Jumlah sel terhitung dalam 4 kuadran = 324 sel

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sel dalam stok} &= \frac{324}{4} \times 10^4 \\ &= 81 \times 10^4 \text{ sel/ml} \end{aligned}$$

2. Pembuatan suspensi sel (stok)

Sel T47D untuk perlakuan = 1×10^4 sel/sumuran

Jumlah sumuran yang digunakan sebanyak 50 sumuran

Setiap sumuran berisi $100 \mu\text{l}$

Total volume yang diperlukan untuk menanam sel pada 50 sumuran

$$= 50 \times 100 \mu\text{l}$$

$$= 5000 \mu\text{l}$$

$$= 5 \text{ ml}$$

$$\begin{aligned} \text{Volume yang diambil} &= \frac{50 \times 1 \times 10^4 \text{ sel}}{81 \times 10^4 \text{ sel/ml}} \\ &= 0,62 \text{ ml} + \text{MK ad } 5 \text{ ml} \end{aligned}$$

3. Pembuatan seri konsentrasi dari ekstrak metanol daun talas

a. Pembuatan larutan stok

Ekstrak metanol daun talas sebanyak 10,4 mg dilarutkan dengan $104 \mu\text{l}$

DMSO di dalam eppendrof kemudian divortex hingga homogen.

$$\begin{aligned} \text{Konsentrasi larutan stok} &= 10,4 \text{ mg}/104 \mu\text{l} \\ &= 10400 \mu\text{g}/0,104 \text{ ml} \end{aligned}$$

$$= 100.000 \mu\text{g/ml}$$

b. Pembuatan seri konsentrasi

1. Konsentrasi 1000 $\mu\text{g/ml}$

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

$$V_1 \times 100.000 \mu\text{g/ml} = 1200 \mu\text{l} \times 1000 \mu\text{g/ml}$$

$$V_1 = 12 \mu\text{l. Diambil dari stok } 100.000 \mu\text{g/ml, di} + \\ MK 1188 \mu\text{l}$$

2. Konsentrasi 500 $\mu\text{g/ml}$

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

$$V_1 \times 1000 \mu\text{g/ml} = 1200 \mu\text{l} \times 500 \mu\text{g/ml}$$

$$V_1 = 600 \mu\text{l. Diambil dari konsentrasi } 1000 \mu\text{g/ml, di} + \\ MK 600 \mu\text{l}$$

3. Konsentrasi 250 $\mu\text{g/ml}$

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

$$V_1 \times 500 \mu\text{g/ml} = 1200 \mu\text{l} \times 250 \mu\text{g/ml}$$

$$V_1 = 600 \mu\text{l. Diambil dari konsentrasi } 500 \mu\text{g/ml, di} + \\ MK 600 \mu\text{l}$$

4. Konsentrasi 125 $\mu\text{g/ml}$

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

$$V_1 \times 250 \mu\text{g/ml} = 1200 \mu\text{l} \times 125 \mu\text{g/ml}$$

$$V_1 = 600 \mu\text{l. Diambil dari konsentrasi } 250 \mu\text{g/ml, di} + \\ MK 600 \mu\text{l}$$

5. Konsentrasi 62,5 $\mu\text{g}/\text{ml}$

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

$$V_1 \times 125 \mu\text{g}/\text{ml} = 1200 \mu\text{l} \times 62,5 \mu\text{g}/\text{ml}$$

$$\begin{aligned} V_1 &= 600 \mu\text{l}. \text{ Diambil dari konsentrasi } 125 \mu\text{g}/\text{ml, di} \\ &\quad + \text{MK } 600 \mu\text{l} \end{aligned}$$

4. Pembuatan seri konsentrasi kontrol positif (doksorubisin)

a. Pembuatan larutan stok

Sediaan doksorubisin 10 mg/5 ml

$$\text{Konsentrasi larutan stok} = 10 \text{ mg}/5 \text{ ml}$$

$$= 2 \text{ mg}/\text{ml}$$

$$= 2 \text{ g/L}$$

BM doksorubisin 579,9802 g/mol

$$\frac{2 \text{ g/L}}{579,9802 \text{ g/mol}} = 0,003448393 \text{ mol/L} = 3.448.393 \text{ nM}$$

$$2 \text{ mg/ml doksorubisin} = 3.448.393 \text{ nM}$$

b. Pembuatan seri konsentrasi

1. Konsentrasi 100 $\mu\text{g}/\text{ml}$ (172419,65 nM)

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

$$V_1 \times 3.448.393 \text{ nM} = 1200 \mu\text{l} \times 172419,65 \text{ nM}$$

$$\begin{aligned} V_1 &= 60 \mu\text{l}. \text{ Diambil dari stok } 3.448.393 \text{ nM, di} \\ &\quad + \text{MK } 1140 \mu\text{l} \end{aligned}$$

2. Konsentrasi 50 $\mu\text{g}/\text{ml}$ (86209,825 nM)

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

$$V_1 \times 172419,65 \text{ nM} = 1200 \mu\text{l} \times 86209,825 \text{ nM}$$

V_1 = 600 μ l. Diambil dari konsentrasi
 $172419,65$ nM, di + MK 600 μ l

3. Konsentrasi 25 μ g/ml (43104,9125 nM)

$V_1 \times N_1$ = $V_2 \times N_2$
 $V_1 \times 86209,825$ nM = 1200 μ l $\times 43104,9125$ nM
 V_1 = 600 μ l. Diambil dari konsentrasi
 $86209,825$ nM, di + MK 600 μ l

4. Konsentrasi 12,5 μ g/ml (21552,45625 nM)

$V_1 \times N_1$ = $V_2 \times N_2$
 $V_1 \times 43104,9125$ nM = 1200 μ l $\times 21552,45625$ nM
 V_1 = 600 μ l. Diambil dari konsentrasi
 $43104,9125$ nM, di + MK 600 μ l

5. Konsentrasi 6,25 μ g/ml (10776,228125 nM)

$V_1 \times N_1$ = $V_2 \times N_2$
 $V_1 \times 21552,45625$ nM = 1200 μ l $\times 10776,228125$ nM
 V_1 = 600 μ l. Diambil dari konsentrasi
 $21552,45625$ nM, di + MK 600 μ l

Lampiran 7. Perhitungan Uji Apoptosis Ekstrak Metanol Daun Talas

1. Perhitungan sel

Jumlah sel terhitung dalam 4 kuadran = 524 sel

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sel dalam stok} &= \frac{524}{4} \times 10^4 \\ &= 131 \times 10^4 \text{ sel/ml} \end{aligned}$$

2. Pembuatan suspensi sel (stok)

Sel T47D untuk perlakuan = 5×10^4 sel/ml

Jumlah sumuran yang digunakan sebanyak 3 sumuran dengan masing-masing sumuran berisi 1 ml suspensi sel.

$$\begin{aligned} \text{Volume yang diambil} &= \frac{3 \times 5 \times 10^4 \text{ sel}}{131 \times 10^4 \text{ sel/ml}} \\ &= 0,114 \text{ ml} + \text{MK ad } 3 \text{ ml} \end{aligned}$$

3. Perhitungan volume ekstrak yang akan dimasukkan untuk uji apoptosis

a. Pembuatan larutan stok

Ekstrak metanol daun talas sebanyak 14,6 mg dilarutkan dengan 146 μl

DMSO di dalam eppendorf kemudian divortex hingga homogen.

$$\begin{aligned} \text{Konsentrasi larutan stok} &= 14,6 \text{ mg}/146 \mu\text{l} \\ &= 14600 \mu\text{g}/0,146 \text{ ml} \\ &= 100.000 \mu\text{g/ml} \end{aligned}$$

b. Volume ekstrak yang akan dimasukkan

$$V_1 \times N_1 = V_2 \times N_2$$

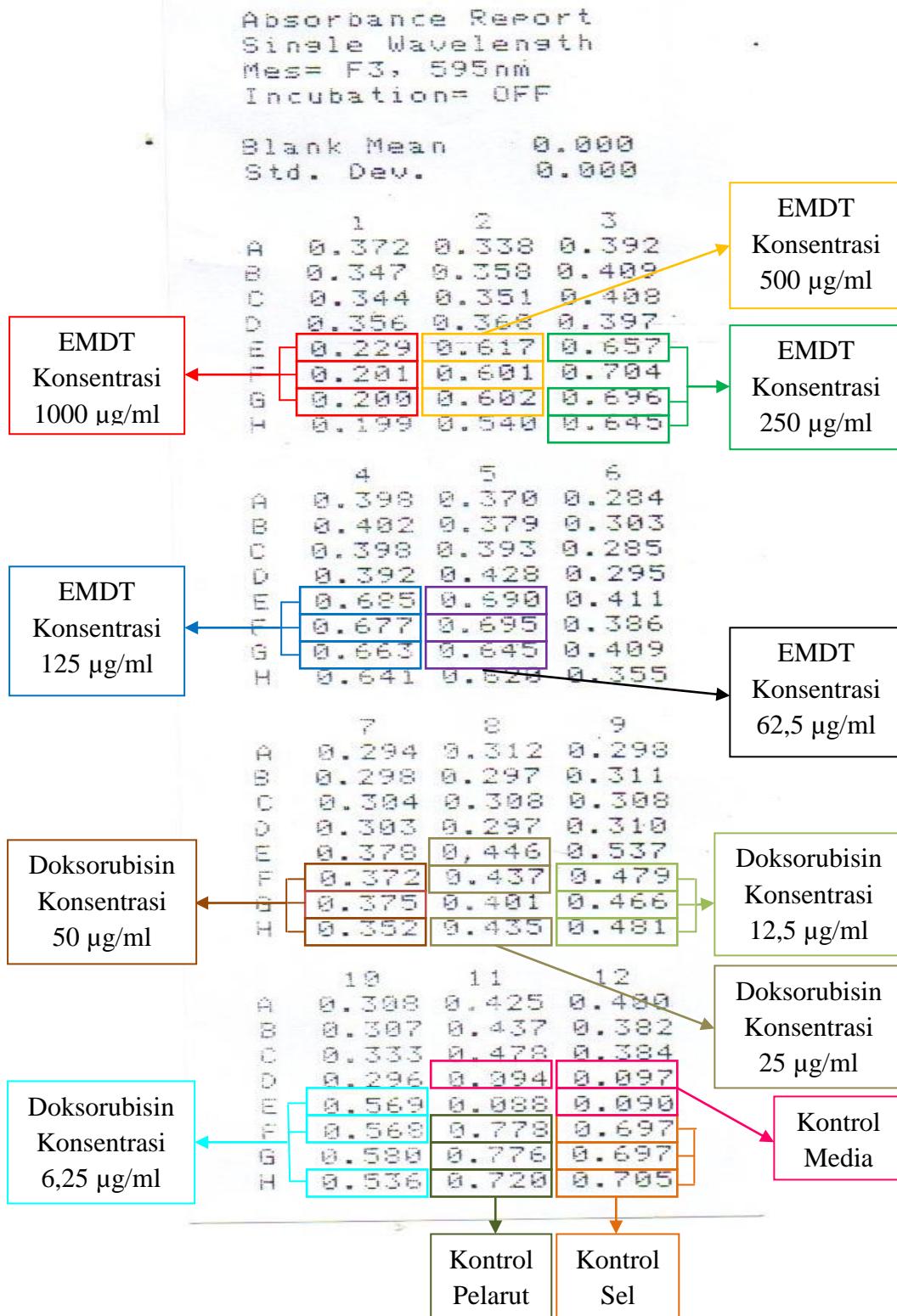
$$V_1 \times 100.000 \mu\text{g/ml} = 1000 \mu\text{l} \times 726,909 \mu\text{g/ml}$$

$V_1 = 7,269 \mu\text{l}$. Diambil dari stok $100.000 \mu\text{g/ml}$, di +

MK $992,731 \mu\text{l}$



Lampiran 8. Data ELISA Reader



Lampiran 9. Penentuan Nilai IC₅₀ Ekstrak Metanol Daun Talas (EMDT) dan Doktorubisin pada Sel Kanker Payudara T47D.

1. Penentuan Nilai IC₅₀ EMDT

Konsentrasi EMDT ($\mu\text{g/ml}$)	Absorbansi			Rata- Rata	% Viabilitas Sel
	1	2	3		
1000	0,229	0,201	0,2	0,21	19,197
500	0,617	0,601	0,602	0,607	84,653
250	0,657	0,696	0,645	0,666	94,444
125	0,685	0,677	0,663	0,675	95,929
62,5	0,69	0,695	0,645	0,677	96,205
Kontrol Sel	0,697	0,697	0,705	0,7	
Kontrol Pelarut	0,778	0,776	0,720	0,758	
Kontrol Media	0,094	0,097	0,09	0,094	

2. Penentuan Nilai IC₅₀ Doktorubisin

Konsentrasi Doktorubisin($\mu\text{g/ml}$)	Absorbansi			Rata- Rata	% Viabilitas Sel
	1	2	3		
50	0,372	0,375	0,352	0,366	44,884
25	0,446	0,437	0,435	0,439	56,931
12,5	0,479	0,466	0,481	0,475	62,871
6,25	0,569	0,568	0,536	0,558	76,568
Kontrol Sel	0,697	0,697	0,705	0,7	
Kontrol Pelarut	0,778	0,776	0,720	0,758	
Kontrol Media	0,094	0,097	0,09	0,094	

Lampiran 10. Hasil Probit EMDT dan Doktorubisin

1. Data EMDT

Konsentrasi EMDT ($\mu\text{g/ml}$)	Persentase Kehidupan Sel T47D (%)
1000	19,142
500	84,653
250	94,389
125	95,874
62,5	96,205

2. Analisa Probit EMDT



Parameter Estimates

Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PROBIT ^a Konsentrasi_EMDT	-2.558	.252	-10.149	.000	-3.052	-2.064
Intercept	7.320	.632	11.576	.000	6.687	7.952

a. PROBIT model: PROBIT(p) = Intercept + BX (Covariates X are transformed using the base 10.000 logarithm.)

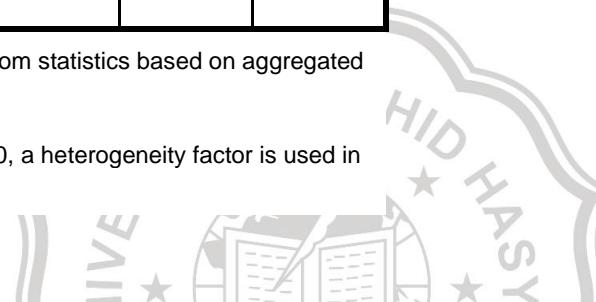
Lampiran 10. Lanjutan

Chi-Square Tests

		Chi-Square	df ^a	Sig.
PROBIT	Pearson Goodness-of-Fit Test	70.336	2	.000 ^b

a. Statistics based on individual cases differ from statistics based on aggregated cases.

b. Since the significance level is less than .500, a heterogeneity factor is used in the calculation of confidence limits.



Cell Counts and Residuals

	Number	Konsentrasi_EM	Number of Subjects	Observed Responses	Expected Responses	Residual	Probability
PROBIT	1	3.000	100	19	36.155	-17.013	.362
	2	2.699	100	85	66.118	18.535	.661
	3	2.398	100	94	88.213	6.176	.882
	4	2.097	100	96	97.475	-1.601	.975
	5	1.796	100	96	99.679	-3.474	.997

Lampiran 10. Lanjutan

Confidence Limits

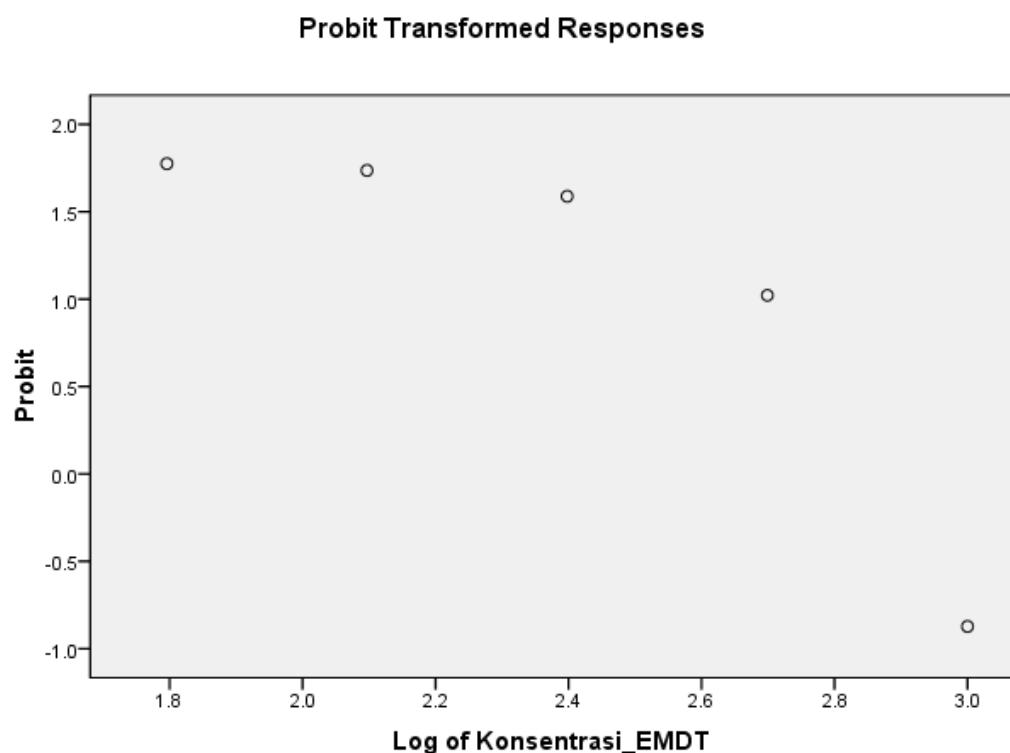
Probability	95% Confidence Limits for Konsentrasi_EMDT			95% Confidence Limits for log(Konsentrasi_EMDT) ^b		
	Estimate	Lower Bound	Upper Bound	Estimate	Lower Bound	Upper Bound
PROBIT ^a						
0.01	5901.055	.	.	3.771	.	.
0.02	4617.015	.	.	3.664	.	.
0.03	3951.364	.	.	3.597	.	.
0.04	3514.662	.	.	3.546	.	.
0.05	3195.288	.	.	3.505	.	.
0.06	2946.420	.	.	3.469	.	.
0.07	2744.212	.	.	3.438	.	.
0.08	2574.962	.	.	3.411	.	.
0.09	2430.118	.	.	3.386	.	.
0.1	2304.001	.	.	3.362	.	.
0.15	1847.811	.	.	3.267	.	.
0.2	1550.596	.	.	3.190	.	.
0.25	1334.017	.	.	3.125	.	.
0.3	1165.430	.	.	3.066	.	.
0.35	1028.288	.	.	3.012	.	.
0.4	913.108	.	.	2.961	.	.
0.45	813.964	.	.	2.911	.	.
0.5	726.909	.	.	2.861	.	.
0.55	649.164	.	.	2.812	.	.
0.6	578.679	.	.	2.762	.	.

0.65	513.860	.	.	2.711	.	.
0.7	453.392	.	.	2.656	.	.
0.75	396.094	.	.	2.598	.	.
0.8	340.770	.	.	2.532	.	.
0.85	285.958	.	.	2.456	.	.
0.9	229.339	.	.	2.360	.	.
0.91	217.436	.	.	2.337	.	.
0.92	205.205	.	.	2.312	.	.
0.93	192.549	.	.	2.285	.	.
0.94	179.335	.	.	2.254	.	.
0.95	165.367	.	.	2.218	.	.
0.96	150.341	.	.	2.177	.	.
0.97	133.725	.	.	2.126	.	.
0.98	114.445	.	.	2.059	.	.
0.99	89.543	.	.	1.952	.	.

a. A heterogeneity factor is used.

b. Logarithm base = 10.



Lampiran 10. Lanjutan

Lampiran 10. Lanjutan

3. Data Doktorubisin

Konsentrasi Doktorubisin ($\mu\text{g/ml}$)	Persentase Kehidupan Sel T47D (%)
50	44,884
25	56,931
12,5	62,871
6,25	76,568



4. Analisa Probit Doktorubisin

Parameter Estimates

Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PROBIT ^a Konsentrasi_Doktorubisin	-1.288	1.298	-.992	.321	-3.833	1.256
Intercept	1.417	.536	2.643	.008	.881	1.953

a. PROBIT model: PROBIT(p) = Intercept + BX (Covariates X are transformed using the base 10.000 logarithm.)

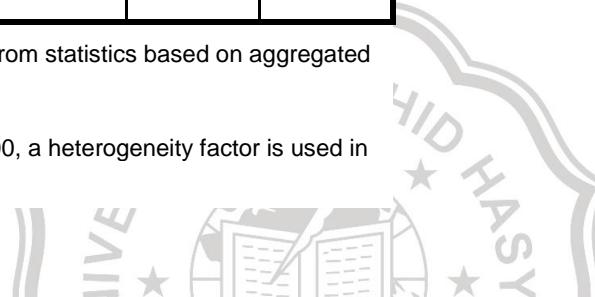
Lampiran 10. Lanjutan

Chi-Square Tests

	Chi-Square	df ^a	Sig.
PROBIT Pearson Goodness-of-Fit Test	.504	1	.478 ^b

a. Statistics based on individual cases differ from statistics based on aggregated cases.

b. Since the significance level is less than .500, a heterogeneity factor is used in the calculation of confidence limits.



Cell Counts and Residuals

Number	Konsentrasi_Dok sorubisin	Number of Subjects	Observed Responses	Expected Responses	Residual	Probability
PROBIT 1	1.699	100	45	45.596	-.712	.456
2	1.398	100	57	54.692	2.239	.547
3	1.097	100	63	65.228	-2.357	.652
4	.796	100	77	75.749	.819	.757

Lampiran 10. Lanjutan

Probability	Confidence Limits					
	95% Confidence Limits for Konsentrasi_Doksorubisin			95% Confidence Limits for log(Konsentrasi_Doksorubisin) ^b		
	Estimate	Lower Bound	Upper Bound	Estimate	Lower Bound	Upper Bound
PROBIT ^a	805.150	.	.	2.906	.	.
0.01	494.612	.	.	2.694	.	.
0.02	363.082	.	.	2.560	.	.
0.03	287.743	.	.	2.459	.	.
0.04	238.150	.	.	2.377	.	.
0.05	202.732	.	.	2.307	.	.
0.06	176.040	.	.	2.246	.	.
0.07	155.136	.	.	2.191	.	.
0.08	138.288	.	.	2.141	.	.
0.09	124.402	.	.	2.095	.	.
0.1	80.269	.	.	1.905	.	.
0.15	56.666	.	.	1.753	.	.
0.2	42.032	.	.	1.624	.	.
0.25	32.142	.	.	1.507	.	.
0.3	25.067	.	.	1.399	.	.
0.35	19.800	.	.	1.297	.	.
0.4	15.759	.	.	1.198	.	.
0.45	12.589	.	.	1.100	.	.
0.5	10.056	.	.	1.002	.	.
0.55	8.004	.	.	.903	.	.
0.6						

0.65	6.322	.	.	.801	.	.
0.7	4.931	.	.	.693	.	.
0.75	3.771	.	.	.576	.	.
0.8	2.797	.	.	.447	.	.
0.85	1.974	.	.	.295	.	.
0.9	1.274	.	.	.105	.	.
0.91	1.146	.	.	.059	.	.
0.92	1.022	.	.	.009	.	.
0.93	.900	.	.	-.046	.	.
0.94	.782	.	.	-.107	.	.
0.95	.665	.	.	-.177	.	.
0.96	.551	.	.	-.259	.	.
0.97	.436	.	.	-.360	.	.
0.98	.320	.	.	-.494	.	.
0.99	.197	.	.	-.706	.	.

a. A heterogeneity factor is used.

b. Logarithm base = 10.



Lampiran 10. Lanjutan